

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia, yang terkenal sebagai salah satu penghasil kopi terbaik di dunia, khususnya yaitu kopi arabika. Kabupaten Bener Meriah terletak di dataran tinggi Gayo, yang memiliki ketinggian antara 1.000 hingga 1.700 meter di atas permukaan laut sehingga sangat ideal untuk pertanian kopi. Kabupaten Bener Meriah memiliki iklim sejuk dengan suhu berkisaran antara 17 sampai 20 derajat Celcius, yang sangat mendukung untuk lahan pertanian kopi. Daerah Bener Meriah ini berbukit-bukit dan subur, dengan tanah vulkanik yang kaya mineral, sehingga tanaman kopi tumbuh dengan baik dan menghasilkan cita rasa yang khas.

Mayoritas penduduk Bener Meriah yaitu petani, dimana hampir seluruh masyarakat Bener Meriah memiliki lahan sendiri untuk menanam kopi, sayuran dan tembakau. Penduduk Bener Meriah umumnya memiliki lahan perkebunan kopi skala kecil hingga menengah, dan pengelolaan kebun kopi dilakukan masih secara tradisional. Kopi ini diproses dengan metode giling basah (*semi washed*), yang memberikan karakteristik rasa unik pada kopi Gayo.  
([dinpertanianpangan.benermeriahkab.go.id](http://dinpertanianpangan.benermeriahkab.go.id))

Hasil dari pertanian di Bener Meriah sebagian ada yang dikelola oleh koperasi, biasanya sebagian penduduk masuk kedalam anggota koperasi pertanian, salah satu peran penting koperasi yaitu dapat memberikan akses

finansial kepada para petani karena banyak petani yang membutuhkan modal untuk meningkatkan atau menambah lahan perkebunan lagi, namun banyak dari petani yang tidak memiliki akses ke lembaga perbankan, karena biasanya jika ke lembaga perbankan harus memiliki jaminan pada saat meminjam pada bank. Dengan adanya koperasi menyediakan layanan kredit mikro atau pembiayaan dengan bunga rendah yang membantu petani mendapatkan modal untuk membeli benih, pupuk atau alat-alat pertanian. ([diskopukm.benermeriahkab.go.id](http://diskopukm.benermeriahkab.go.id)).

Di Desa Muyang Kute Mangku dibentuk kelompok simpan pinjam yang merupakan program dari BUMDes, kelompok simpan pinjam ini dibentuk untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Muyang Kute Mangku, karena masyarakat banyak yang mengeluh kesulitan untuk akses layanan meminjam uang kepada lembaga perbankan atau rentenir dengan bunga yang besar dan harus memberikan jaminan, tetapi tidak semua masyarakat menggunakan layanan simpan pinjam ini.

Desa memiliki potensi yang dapat dieksplorasi untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 tentang desa adalah peraturan hukum yang memiliki tujuan untuk mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang demokratis dan partisipatif serta mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadila.

Serta peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa secara keseluruhan.

Pasal-pasal yang paling relevan dengan pembentukan dan pengelolaan BUM Desa adalah pasal 2 hingga pasal 12.

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah kebijakan untuk mendorong kemandirian ekonomi desa, salah satunya mendirikan lembaga Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) ( Iyan, et al, 2020 ). Menurut Suryoto et al., (2022) lembaga BUMDes merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dominan berbasis pada sektor ekonomi masyarakat desa yang dijadikan sebagai bentuk kebijakan dan salah satu pendekatan strategis untuk membantu mewujudkan harapan kestabilan dinamika pada sektor perekonomian desa.

BUMDes juga memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat kelembagaan yang mendukung rantai produksi dan penjualan, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam sebagai titik awal bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Zunaidah, et al., 2021).

Program simpan pinjam merupakan program pemberdayaan desa yang bergerak dibidang keuangan untuk mendorong dan mendukung perekonomian secara produktif. Program ini memungkinkan masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Dengan adanya program tersebut tentu hal ini membuat banyaknya masyarakat melakukan peminjaman kepada desa ( Ramadani & oktayani, 2020 ).

Dalam melakukan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) diperlukan pengurus yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dalam menjalankan BUMDes tersebut. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas yang baik dalam melakukan pengelolaan program simpan pinjam BUMDes ini. Karena kapasitas yang dimiliki oleh sumber daya

manusia (SDM) ini akan menentukan keberhasilan dalam mengelola BUMDes agar terus bisa bertahan dan berkelanjutan serta dapat berkembang.

Pengelolaan keuangan simpan pinjam di Desa Muyang Kute Mangku sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan yang dimiliki oleh pengurus dan anggota kelompok simpan pinjam tersebut, jika pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh pengurus simpan pinjam bagus maka pengelolaan keuangannya sudah pasti bagus. Sistem pengembalian pada kelompok simpan pinjam ini dilakukan dua kali dalam setahun atau enam bulan sekali dan setiap kali peminjaman dikenakan bunga 10% dimana 5% diberikan untuk kas simpan pinjam 5% untuk pengurus simpan pinjam.

Inklusi keuangan pada simpan pinjam ini dikelola secara baik, untuk memberikan rasa nyaman kepada anggota, dan masyarakat tidak kesulitan untuk melakukan pinjaman melalui akses layanan bank karena di Desa Muyang Kute Mangku sudah ada akses layanan keuangan (Inklusi keuangan) yang dapat masyarakat gunakan, dan memberikan pengaruh positif kepada anggota mengenai permasalahan keuangan.

Jumlah anggota yang dimiliki oleh simpan pinjam kelompok wanita ini yaitu 52 anggota dan memiliki pengaruh yang negatif terhadap dana yang akan dibagi kepada anggota, karena setiap tahun anggota simpan pinjam selalu bertambah, dan kebutuhan masyarakat tidak semua sama, maka dari itu jumlah anggota yang banyak akan mempengaruhi dana yang akan dibagi kepada anggota.

Dana simpan pinjam kelompok wanita di Desa Muyang Kute Mangku berasal dari dana desa yang diberikan pemerintah, dana tersebut tidak 100%

digunakan untuk prasarana desa, atas kebijakan kepala desa pada tahun 2018 diberikan dana Rp.50.000.000,- untuk mengelola keuangan simpan pinjam.

Permasalahan di Desa Muyang Kute Mangku ini yaitu sebagian masyarakat tidak memahami tentang literasi keuangan dengan baik sehingga masuknya rentenir ke desa dan masyarakat mudah dipengaruhi oleh rentenir yang memberikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi dan waktu pengembalian yang singkat, dan sebelumnya tidak adanya akses layanan keuangan simpan pinjam pada Desa Muyang Kute Mangku ini.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, inklusi keuangan dan jumlah anggota berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan simpan pinjam di Desa Muyang Kute Mangku Kabupaten Bener Meriah. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SIMPAN PINJAM PADA KELOMPOK WANITA DI DESA MUYANG KUTE MANGKU KEBUPATEN BENER MERIAH”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan simpan pinjam pada kelompok wanita di Desa Muyang Kute Mangku Kabupaten Bener Meriah ?

2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan simpan pinjam pada kelompok wanita di Desa Muyang Kute Mangku Kabupaten Bener Meriah ?
3. Apakah jumlah anggota berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan simpan pinjam pada kelompok wanita di Desa Muyang Kute Mangku Kabupaten Bener Meriah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan simpan pinjam pada kelompok wanita di Desa Muyang Kute Mangku Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan simpan pinjam pada kelompok wanita di Desa Muyang Kute Mangku Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap pengelolaan keuangan simpan pinjam pada kelompok wanita di Desa Muyang Kute Mangku Kabupaten Bener Meriah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa memberikan dampak yang positif bagi program simpan pinjam di Desa Muyang Kute Mangku Kabupaten Bener Meriah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan referensi kepada pihak-pihak peneliti selanjutnya yang memiliki permasalahan yang sama.
3. Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan.